

---

**PENGARUH PROFITABILITAS, UKURAN PERUSAHAAN DAN  
SOLVABILITAS TERHADAP *AUDIT REPORT LAG* PADA PERUSAHAAN  
SUB SEKTOR *PROPERTY* DAN *REAL ESTATE* YANG TERDAFTAR DI  
BURSA EFEK INDONESIA**

**Kharisma Maria Donabella**

e-mail: kharismamariadonabella@gmail.com

Program Studi Akuntansi, STIE Widya Dharma Pontianak

**ABSTRAK**

Pada penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan apakah profitabilitas, ukuran perusahaan dan solvabilitas berpengaruh terhadap *audit report lag*. *Audit report lag* merupakan rentang waktu antara tanggal pada laporan keuangan yaitu per 31 Desember dengan tanggal penerbitan laporan audit. Bentuk penelitian ini adalah penelitian asosiatif. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan dan laporan auditor independen. Penelitian ini menggunakan sampel sebanyak 38 perusahaan yang diperoleh melalui metode *purposive sampling*. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda. Berdasarkan hasil analisis diketahui bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*. Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*. Solvabilitas berpengaruh positif terhadap *audit report lag*. *Audit Going Concern*.

**KATA KUNCI:** Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Solvabilitas dan *Audit Report Lag*.

**PENDAHULUAN**

Laporan keuangan merupakan hasil akhir dari proses akuntansi, yang menjadi sumber informasi dari kegiatan operasional atau aktivitas perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan dalam pengambilan keputusan. Bagi perusahaan yang sudah *go public* laporan keuangan harus sudah diaudit oleh akuntan publik. Batas waktu penyampaian laporan keuangan adalah akhir bulan keempat setelah tahun buku yang berakhir. Hal ini diatur dalam peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) nomor 29 /POJK.04/2016 tentang Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik yang menyatakan bahwa Emiten atau Perusahaan Publik wajib menyampaikan Laporan Tahunan kepada Otoritas Jasa Keuangan paling lambat pada akhir bulan keempat setelah tahun buku berakhir.

Laporan keuangan harus memiliki empat karakteristik kualitatif, yakni *understandability*, *relevance*, *reliability*, dan *comparability* agar bermanfaat bagi pihak yang membutuhkan. Laporan keuangan dikatakan harus memiliki unsur *relevance* jika disajikan secara tepat waktu. Ketepatan waktu akan menjadi indikator yang baik mengenai kinerja perusahaan.

---

*Audit report lag* adalah rentang waktu antara tanggal pada laporan keuangan yaitu per 31 Desember sampai dengan tanggal penerbitan laporan audit. *Audit report lag* tidak diharapkan terjadi karena akan memberikan penilaian yang buruk dari pihak investor terhadap kinerja perusahaan. Faktor yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah profitabilitas, ukuran perusahaan dan solvabilitas.

Profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk mendapatkan laba atau keuntungan dari hasil kegiatan operasional perusahaan dalam suatu periode akuntansi tertentu. Profitabilitas sering digunakan dalam mengukur kinerja perusahaan. Tingkat profitabilitas menggambarkan keberhasilan perusahaan dalam memperoleh laba dari kegiatan operasionalnya selama tahun berjalan. Dengan tingkat profitabilitas yang tinggi maka akan mendorong perusahaan untuk segera menyampaikan *good news* kepada pihak-pihak yang berkepentingan seperti investor dan lainnya mengenai kinerja perusahaan. *Good news* tersebut akan meningkatkan kepercayaan investor kepada perusahaan.

Ukuran perusahaan juga menggambarkan besar kecilnya perusahaan yang dapat dilihat dari total aktiva seperti kas dan setara kas, piutang, persediaan, perlengkapan, peralatan dan bangunan. Semakin besar nilai total aktiva maka semakin besar pula ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan yang besar memiliki sistem manajemen dan sistem pengendalian internal yang lebih baik dan memadai, sehingga akan lebih memudahkan auditor independen dalam proses mengaudit perusahaan. Hal ini akan mengurangi resiko meningkatnya *audit report lag*.

Solvabilitas adalah seberapa besar kegiatan operasional perusahaan yang dibiayai oleh utang. Solvabilitas digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan untuk melunasi seluruh utangnya, baik utang jangka pendek maupun utang jangka panjangnya. Perusahaan dengan total utang yang lebih tinggi dari total aktiva memiliki kemungkinan yang lebih besar untuk mengalami kerugian. Perusahaan dengan kondisi demikian memiliki kecenderungan yang lebih tinggi dalam melakukan kesalahan ataupun kecurangan. Hal ini membuat auditor independen akan lebih berhati-hati dalam melakukan audit sehingga membutuhkan waktu yang lebih lama dan memungkinkan meningkatnya resiko *audit report lag*.

---

## KAJIAN TEORITIS

Cara menilai kinerja perusahaan adalah dengan menganalisis laporan keuangan dari perusahaan. Laporan keuangan perusahaan yang sudah *go public* wajib dipublikasikan kepada masyarakat. Tujuan mempublikasikan laporan keuangan adalah untuk memenuhi tuntutan pihak-pihak yang berkepentingan atas laporan keuangan, guna mengambil keputusan ekonomi dengan bijak. Perusahaan dituntut untuk menerbitkan laporan keuangan yang sudah di audit. Menurut Arens, et al (2012: 24): “*Auditing is a accumulation and evaluation of evidence about infotmation to determine and report on the degree of correspondence between the information and established criteria. Auditing should be done by a competent, independent person*”. Auditor mengaudit laporan keuangan perusahaan yang disusun oleh pihak manajemen, berdasarkan bukti-bukti pendukung yang dilakukan secara sistematis dan dinilai secara objektif oleh auditor.

Dalam proses audit, tidak jarang pula auditor mengalami kesulitan dan hambatan yang tidak terdeteksi sebelumnya sehingga berdampak pada ketidaktepatan serta keterlambatan waktu dalam mempublikasikan laporan keuangan perusahaan. Keterlambatan publikasian laporan keuangan yang sudah di audit disebut *audit report lag*. *Audit report lag* adalah tenggang waktu antara laporan keuangan yang dipublikasi oleh pihak manajemen per 31 Desember sampai dengan tanggal diterbitkannya laporan audit. Hal ini diatur dalam peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) nomor 29 /POJK.04/2016 tentang Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik yang menyatakan bahwa Emiten atau Perusahaan Publik wajib menyampaikan Laporan Tahunan kepada Otoritas Jasa Keuangan paling lambat pada akhir bulan keempat setelah tahun buku berakhir.

Menurut Soetedjo (2006) yang dikutip oleh Arstika, et al (2016: 560): “*Audit report lag* adalah lamanya waktu penyelesaian audit yang diukur dari tanggal penutupan tahun buku atau akhir tahun fiskal hingga tanggal diterbitkannya laporan keuangan audit.” Ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan merupakan faktor penting, yang berkaitan dengan kemampuannya untuk mempengaruhi pihak-pihak yang berkepentingan dalam mengambil keputusan ekonomi.

Beberapa faktor yang diduga berpengaruh terhadap *audit report lag* adalah profitabilitas, ukuran perusahaan dan rasio solvabilitas. Ketiga variabel ini memiliki peranan secara langsung maupun tidak langsung dalam proses audit oleh auditor

---

independen. Objek dari penelitian adalah perusahaan sub sektor *Property* dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Saat ini sub sektortas *roperty* dan *Real Estate* memiliki prospek yang baik. Sub sektor ini mampu menyerap tenaga kerja dalam jumlah yang besar sehingga mampu menekan tingkat pengangguran. Naiknya taraf ekonomi masyarakat menyebabkan kebutuhan masyarakat akan *property* semakin meningkat.

Berdasarkan data keuangan perusahaan sub sektor *Property* dan *Real Estate* dapat diketahui, rata-rata profitabilitas tahun 2012-2014 mengalami peningkatan dari 5,1870 persen menjadi 6,9014 persen, sedangkan tahun 2015-2016 mengalami penurunan dari 6,2520 persen menjadi 5,3465 persen. Rata-rata ukuran perusahaan dari tahun 2012-2016 mengalami peningkatan dari 29,2318 menjadi 29,8420. Rata-rata solvabilitas tahun 2012-2014 mengalami peningkatan dari 39,2478 persen menjadi 40,0245 persen, sedangkan tahun 2015-2016 mengalami penurunan dari 38,5448 persen menjadi 37,0229 persen.

Profitabilitas merupakan rasio yang menunjukkan keberhasilan suatu perusahaan dalam operasionalnya selama tahun berjalan yang ditunjukkan dengan jumlah laba. Tingkat profitabilitas yang rendah, yang cenderung mengarah ke angka kerugian akan mempengaruhi terjadinya *audit report lag*. Menurut Fahmi (2016: 80): “Rasio profitabilitas mengukur efektifitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi.”

Tingkat profitabilitas yang rendah, yang cenderung mengarah ke angka kerugian akan mempengaruhi terjadinya *audit report lag*. Dalam penelitian ini rasio profitabilitas diproksikan dengan *Return on Asset (ROA)*. *Return on Asset (ROA)* merupakan rasio yang membandingkan Pendapatan bersih (*net income*) terhadap *total asset*, dimana total aset itu merupakan jumlah dari modal sendiri dengan modal yang berasal dari pinjaman. Menurut Harahap (2011: 305): “ROA menggambarkan perputaran aktiva diukur dari volume penjualan. Semakin besar rasio ini semakin baik. Hal ini berarti bahwa aktiva dapat lebih cepat berputar dan meraih laba.”

ROA mengacu kepada profitabilitas terhadap efisiensi operasional perusahaan, dimana rasio ini mempresentasikan seberapa efektif aset yang digunakan untuk menghasilkan laba. Semakin tinggi rasio ini menunjukkan laba yang dihasilkan

---

perusahaan semakin tinggi pula. Berdasarkan hal tersebut, bisa disimpulkan bahwa perusahaan yang memiliki profitabilitas yang tinggi cenderung ingin lebih cepat menyampaikan *good news* kepada pihak lain yang berkepentingan atas laporan keuangannya. Sedangkan jika profitabilitas perusahaan rendah, perusahaan akan berusaha menahan agar laporan yang telah di audit beserta opini audit agar diterbitkan lebih lama. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Lianto dan Budi (2014: 6): Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*. Dalam penelitian ini, data yang didapat adalah perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas yang lebih tinggi cenderung membutuhkan waktu yang lebih cepat dalam proses pengauditannya.

Perusahaan yang besar berharap agar laporan yang diaudit oleh auditor independen lebih cepat dipublikasi ke publik. Hal tersebut untuk menjaga hubungan dan nama baik perusahaan didepan pihak-pihak yang berkepentingan atas laporan keuangan yang telah di audit yang erat kaitannya dengan perusahaan. Menurut Sastrawan dan Made (2016: 316): “Perusahaan yang mendapatkan laba yang besar tidak ada alasan untuk menunda penerbitan laporan keuangan auditan karena ini merupakan berita baik yaitu prestasi yang dicapai cukup menggembarakan.”

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa, ukuran perusahaan yang besar akan menyebabkan laporan yang telah diberi opini audit akan lebih cepat dipublikasikan. Menurut Ghozali dan Reviani (2014: 2): “Perusahaan besar cenderung lebih tepat waktu dalam penyajian laporan keuangan auditannya karena mereka memiliki beberapa kepentingan yang menuntut untuk harus segera menerbitkan laporan audit.” Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa, ukuran perusahaan memiliki hubungan negatif terhadap penyampaian laporan yang telah diberi opini audit terhadap waktu penyampaian laporan kepada publik. Menurut hasil penelitian Ghozali dan Reviani (2014: 6): “Ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap audit report lag karena KAP terbantu dengan SDM serta teknologi informasi berkualitas dari perusahaan.”

Perusahaan yang besar maupun kecil tidak terlepas dari utang, guna mengembangkan dan membantu perusahaan dalam pembiayaan operasionalnya. Posisi utang yang terlalu tinggi akan menyebabkan perusahaan kesulitan dalam memenuhi kewajibannya atau membayar utangnya kepada pihak kreditor. Perusahaan harus mampu menyeimbangkan penggunaan pembiayaan melalui utang dengan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban ataupun membayar utang tersebut.

---

Perhitungan yang dapat digunakan untuk menganalisis tingkat utang atau kewajiban perusahaan adalah solvabilitas. Solvabilitas merupakan perhitungan yang mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai oleh utang. Menurut Harahap (2011: 306): “Rasio solvabilitas melihat seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh utang atau pihak luar dengan kemampuan perusahaan yang digambarkan oleh modal.” Tingkat solvabilitas yang tinggi mencerminkan tingginya tingkat utang yang ditanggung perusahaan. Solvabilitas dapat membentuk pandangan negatif terhadap perusahaan, dimana perusahaan dianggap mengalami kesulitan keuangan.

Dalam penelitian ini rasio solvabilitas diproksikan dengan *Debt to Total Asset* (DAR). Menurut Kasmir (2011: 156): *Debt to Total Asset* (DAR) menggambarkan besarnya utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva. Rasio DAR yang tinggi menggambarkan tingkat utang yang lebih tinggi ditanggung oleh perusahaan. Rasio DAR yang tinggi menggambarkan tingkat utang yang lebih tinggi ditanggung oleh perusahaan.

Tingkat solvabilitas yang tinggi membuat perusahaan berhati-hati bahkan menunda penyampaian laporan opini auditnya kepada masyarakat. Perusahaan menghindari respon negatif dari pihak eksternal perusahaan terhadap tingkat solvabilitas yang tinggi. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi tingkat solvabilitas perusahaan maka semakin tinggi pula tingkat *audit report lag*. Menurut hasil penelitian Togasima dan Yulius (2014: 154): Solvabilitas berpengaruh positif terhadap *audit report lag* mengindikasikan bahwa tingginya jumlah hutang yang dimiliki perusahaan akan menyebabkan semakin rumit proses dalam pengauditannya.

Berdasarkan argumen tersebut, maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H<sub>1</sub>: Rasio Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap terhadap *Audit Report Lag*

H<sub>2</sub>: Ukuran Perusahaan berpengaruh negatif terhadap *Audit Report Lag*

H<sub>3</sub>: Rasio Solvabilitas berpengaruh positif terhadap *Audit Report Lag*

## **METODE PENELITIAN**

Dalam penelitian ini penulis menggunakan bentuk penelitian kausal asosiatif dengan metode kuantitatif. Bentuk penelitian ini ditujukan untuk menguji variabel independen yaitu profitabilitas, ukuran perusahaan dan solvabilitas terhadap variabel dependen yaitu *audit report lag*. Teknik pengumpulan data adalah studi dokumentasi.

Sumber data yang penulis gunakan diperoleh dari situs *www.idx.co.id* dan *www.sahamok.com* yaitu laporan keuangan dari perusahaan *Property* dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Pengujian dilakukan dengan menggunakan *Softwar Sataistical Package for the Social Sciences 22 (SPSS 22)*. Teknik analisis data menggunakan analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda, koefisien korelasi dan koefisien determinasi, uji F dan uji t.

## PEMBAHASAN

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan atau mendeskripsikan suatu data penelitian. Untuk memenuhi persyaratan dari pengujian yang harus dilakukan, penulis melakukan transformasi data yaitu *Cohrane Orcutt* dengan mengeliminasi data *outlier* berdasarkan uji *Z-score*  $\pm 1,96$ . Data yang tersebar dibawah  $-1,96$  dan diatas  $1,96$  akan dihapus dari sampel. Berikut merupakan hasil statistik deskriptif dari data yang telah di transformasi:

**TABEL 1**  
**HASIL UJI STATISTIK DESKRIPTIF**

	N	Range	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ARL	101	21	68	89	81,48	4,834
ROA	101	,15128	-,02905	,12223	,0480407	,02765919
UK_Perusahaan	101	5,18298	25,89168	31,07465	28,9062411	1,39053077
DAR	101	,52654	,12266	,64920	,4267317	,12974595
Valid N (listwise)	101					

Sumber: Output SPSS, tahun 2017

Berdasarkan hasil pengujian statistik deskriptif yang terdapat pada Tabel 1 jumlah data (N) adalah 101 data. Nilai rata-rata sebesar 81,48 pada variabel *audit report lag* menunjukkan rata-rata waktu yang diperlukan perusahaan dalam menyampaikan laporan keuangan yang telah diaudit adalah selama 81 hari setelah tahun buku berakhir.

Nilai rata-rata profitabilitas sebesar 0,0480407 menunjukkan rata-rata kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari hasil operasional perusahaan adalah sebesar 4,80 persen. Nilai rata-rata ukuran perusahaan sebesar 28,9062411 menunjukkan rata-rata ukuran adalah sebesar 28,9062411. Nilai rata-rata solvabilitas sebesar 0,4267317 menunjukkan rata-rata ketergantungan perusahaan terhadap pihak kreditor untuk

---

pendanaan perusahaan dan besarnya utang yang ditanggung oleh perusahaan adalah sebesar 42,67 persen.

Berdasarkan hasil uji normalitas residual diketahui bahwa nilai dari *Asymp. Sig. (2-tailed)* yang diuji dengan menggunakan program SPSS 22 adalah sebesar 0,059 yang mana nilai angka tersebut lebih besar dari nilai signifikansi 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa data atau model regresi sudah berdistribusi normal.

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas diketahui bahwa nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) untuk masing-masing variabel profitabilitas, ukuran perusahaan dan solvabilitas adalah 1,092, 1,337 dan 1,305. Nilai *Tolerance* untuk masing-masing variabel profitabilitas, ukuran perusahaan dan solvabilitas adalah 0,916, 0,748 dan 0,766. Dari ketiga variabel di atas tidak ada variabel yang memiliki nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) lebih dari 10 dan tidak ada variabel yang memiliki nilai *Tolerance* kurang dari 0,1. Hal ini menunjukkan bahwa pada model regresi tidak terjadi masalah multikolinearitas.

Berdasarkan hasil uji autokorelasi diketahui bahwa nilai DW pada model regresi adalah sebesar 2,081. Jumlah data (n) yang diuji adalah sebanyak 101, dengan variabel independen (k) sebanyak 3 variabel. Berdasarkan kriteria jumlah data dan jumlah variabel independen, pada tabel *Durbin Watson* dapat ditemukan nilai DL sebesar 1,6153 dan nilai DU sebesar 1,7374. Berdasarkan tabel dapat dilihat bahwa nilai  $DU < DW < 4-DU$  yaitu sebesar  $1,7374 < 2,081 < 2,2626$ . Hal ini menunjukkan bahwa pada model regresi tidak terjadi permasalahan autokorelasi.

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas diketahui bahwa nilai signifikansi *Abs\_UI* dari variabel profitabilitas, ukuran perusahaan dan solvabilitas berturut-turut adalah sebesar 0,176, 0,732 dan 0,439. Nilai signifikansi dari ketiga variabel tersebut lebih dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa pada model regresi tidak terdapat permasalahan heteroskedastisitas.



**TABEL 2**  
**HASIL PENGUJIAN ANALISIS REGRESI LINEAR BERGANDA DAN UJI t**

		Model			
		1			
		(Constant)	Profitabilitas	Uk_Perusahaan	Solvabilitas
Unstandardized	B	82,650	-40,544	-,129	10,562
Coefficients	Std. Error	10,392	17,588	,387	4,099
Standardized	Beta		-,232	-,037	,283
Coefficients					
T		7,953	-2,305	-,334	2,577
Sig.		,000	,023	,739	,011
Correlations	Zero-order		-,179	,035	,214
	Partial		-,228	-,034	,253
	Part		-,222	-,032	,248
Collinearity	Tolerance		,916	,748	,766
Statistics	VIF		1,092	1,337	1,305

Dependent Variable: ARL

Sumber: Output SPSS, tahun 2017

Berdasarkan Tabel 2, dapat dilihat pada nilai B bahwa persamaan regresi linear berganda yang terbentuk adalah sebagai berikut:

$$ARL = 82,650 - 40,544_{\text{Profitabilitas}} - 0,129_{\text{Ukuran Perusahaan}} + 10,562_{\text{Solvabilitas}}$$

Nilai signifikansi variabel profitabilitas adalah sebesar 0,023 lebih kecil dari 0,05 dan koefisien regresi sebesar -2,305. Hal ini menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*. Nilai signifikansi variabel ukuran perusahaan adalah sebesar 0,739 lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*. Nilai signifikansi variabel solvabilitas adalah sebesar 0,011 lebih kecil dari 0,05 dan koefisien regresi sebesar 2,577. Hal ini menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap *audit report lag*.

**TABEL 3**  
**HASIL PENGUJIAN KOEFISIEN KORELASI**  
**DAN KOEFISIEN DETERMINASI**

		Model
		1
R		,317 <sup>a</sup>
R Square		,101
Adjusted R Square		,073
Std. Error of the Estimate		4,655
Change Statistics	R Square Change	,101
	F Change	3,623
	df1	3
	df2	97
	Sig. F Change	,016
Durbin-Watson		2,081

a. Predictors: (Constant), DAR, ROA, Uk\_Perusahaan

b. Dependent Variable: ARL

Sumber: Output SPSS, tahun 2017

Berdasarkan Tabel 3, dapat dilihat bahwa nilai korelasi R adalah sebesar 0,317 yang berada diantara angka 0,200 - 0,399. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang lemah antara profitabilitas, ukuran perusahaan dan solvabilitas terhadap *audit report lag*. Koefisien determinasi ( $R^2$ ) yang diambil dari nilai *Adjust R Square* adalah sebesar 0,073. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan profitabilitas, ukuran perusahaan dan solvabilitas dalam menjelaskan perubahan yang terjadi pada *audit report lag* adalah sebesar 7,30 persen. Sedangkan sisanya sebesar 92,70 persen dijelaskan oleh faktor lain.

**TABEL 4**  
**HASIL UJI F**

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	235,504	3	78,501	3,623	,016 <sup>b</sup>
Residual	2101,684	97	21,667		
Total	2337,188	100			

a. Dependent Variable: ARL

b. Predictors: (Constant), DAR, ROA, Uk\_Perusahaan

Sumber: Output SPSS, tahun 2017

---

Berdasarkan Tabel 4, dapat dilihat bahwa nilai signifikansi dalam model regresi ini adalah sebesar 0,016 yang mana lebih kecil dari 0,05 ( $0,016 < 0,05$ ). Hal ini menunjukkan bahwa model regresi dalam penelitian ini memenuhi kriteria layak untuk diuji.

## **PENUTUP**

Kesimpulan yang ditarik dari hasil penelitian ini adalah, profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *audit report lag* yang diketahui melalui nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05. Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit report lag* yang diketahui melalui nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Solvabilitas berpengaruh positif terhadap *audit report lag* yang diketahui melalui nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05.

Saran yang dapat penulis berikan yaitu bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat memperbanyak variabel penelitian dan memperpanjang periode penelitian sehingga dapat diperoleh hasil yang rinci. Bagi investor, perlunya menyadari bahwa akan ada kemungkinan keterlambatan publikasi laporan keuangan yang disebabkan oleh berbagai faktor. Maka investor perlu untuk memperhatikan seluruh informasi yang berkaitan dengan perusahaan sebelum mengambil keputusan

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Arens, Alvin. A, Randal J. Elder, Mark S. Beasley. 2012. *Auditing and Assurance Services*. England: Pearson Education Limited.
- Aristika, Manda Novi, Rina Trisnawati dan Cahyaning Dewi Handayani. "Pengaruh Opini Audit, Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan dan Laba Rugi Terhadap *Audit Report Lag*." *Syariah Paper Accounting FEB UMS*. hal.559-568..
- Peraturan Otoritas Jasa Keuangan. Peraturan Dewan Komisiner Otoritas Jasa Keuangan Nomor 29 /POJK.04/2016 Tentang Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik.
- Fahmi, Irham. 2016. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Ghozali, Imam dan Reviani Ratna Sari. 2014. "Faktor-Faktor Pengaruh *Audit Report Lag* (Kajian Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdapat Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2012)." *Diponegoro Journal of Accounting*, vol.2,no.2, hal.1-9.

---

Harahap, Sofyan Syafri. 2011. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.

Kasmir. 2011. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.

Lianto, Novice dan Budi Hartono Kusuma. 2010. "Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap *Audit Report Lag*." *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, vol.12,no.2, hal.97-106.

Sastrawan, I Putu dan Made Yeni Latrini. 2016. "Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, dan Ukuran Perusahaan terhadap *Audit Report Lag* pada Perusahaan Manufaktur." *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, vol.17.1, hal.311-37.

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Widya Dharma. 2014. *Pedoman Penulisan Skripsi*, edisi revisi kesembilan. Pontianak: STIE Widya Dharma.

Togasima, Christian Noverta dan Yulius Jogi Christiawan. 2014. "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Audit Report Lag* pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2002." *Business Accounting Review*, vol.2,no. 2, hal.151-159.

